



## **Dauroh Adab Terhadap Al Qur'an bagi Peserta Tahsin Masjid Imanuddin Tangerang Selatan**

**Ahmad Irfan**

*e-mail: ahmad.irfan@umj.ac.id*  
*Universitas Muhammadiyah Jakarta Indonesia*

**Ahmad Yunus**

*e-mail: ahmad.yunus@apps.uinjkt.ac.id*  
*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Indonesia*

**Mulianih**

*e-mail: nanimulianih@gmail.com*  
*Universitas Muhammadiyah Jakarta Indonesia*

**Dicky Setiady**

*e-mail: dickysetiady24@mhs.uinjkt.ac.id*  
*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Indonesia*

**Endang Sri Wahyuningsih**

*e-mail: endang.srw354@gmail.com*  
*Universitas Muhammadiyah Jakarta Indonesia*

**Abstrak:** Realitas di Masyarakat para penuntut ilmu al qur'an hanya mengejar aspek kognitif dalam mempelajari al qur'an baik dalam hal membaca, menghafal maupun memahami kandungannya, dan tidak sedikit yang yang mengabaikan adab yang harus diterapkan dalam mempelajari al qur'an. Dorongan untuk memuliakan Al-Quran akan membawa manusia kepada sikap baik lainnya dalam kehidupannya, serta memegang teguh akan adab bagi penuntut ilmu dan penghafal al qur'an merupakan jalan menuju kepada kesuksesan belajar yang berujung pada terbentunya perilaku yang Islami. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali serta memperkuat akhlak terhadap al qur'an bagi peserta dauroh yang merupakan jamaah tetap tahsin Rabu Masjid Imanuddin. Metode pengabdian ini dilakukan dengan seminar, diskusi tanya jawab antara pemateri dan peserta dauroh al qur'an serta quiz bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan, serta problem solving atas permasalahan pembelajaran qur'an. Hasil pengabdian ini menunjukkan akan bertambahnya pemahaman peserta dauroh akan adab terhadap al qur'an yang meliputi meliputi adab terhadap Allah Swt, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap guru, adab terhadap pelajaran, serta adab dalam berinteraksi dengan al qur'an hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta dauroh dalam menjawab quiz dan soal yang disusun berdasarkan materi dauroh.

**Kata Kunci:** Adab, Al Qur'an, Dauroh

**Abstract:** *The reality in society is that students of Al-Qur'an knowledge only pursue cognitive aspects in studying the Al-Qur'an, both in terms of reading, memorizing and understanding its contents, and quite a few ignore the etiquette that must be applied in studying the Al-Qur'an. The urge to glorify the Al-Quran will lead people to other good attitudes in their lives, and upholding adab for students of knowledge and memorizing the Al-Qur'an is the path to successful learning which leads to the formation of Islamic behavior. This service aims to equip and strengthen morals towards the Qur'an for the Dauroh participants who are regular congregation members of the Imanuddin Mosque's Wednesday tahsin. This service method is carried out through seminars, question and answer discussions between the presenter and the participants in the Al Qur'an as well as quizzes for participants who are able to answer questions, as well as problem solving problems related to learning the Qur'an. The results of this service show that the understanding of the Dauroh participants regarding etiquette towards the Al-Qur'an will increase, which includes adab towards Allah SWT, etiquette towards themselves, etiquette towards teachers, etiquette towards lessons, as well as etiquette in interacting with the Al-Qur'an. This is shown by the enthusiasm of the Dauroh participants in answering quizzes and questions prepared based on the Dauroh material.*

**Keywords:** Adab, Al qur'an, Dauro

---

Submitted : 24-02-2025 | Accepted : 25-03-2025 | Published : 31-03-2025

---

## PENDAHULUAN

Realitas di Masyarakat para penuntut ilmu al qur'an hanya mengejar aspek kognitif dalam mempelajari al qur'an baik dalam hal membaca, menghafal maupun memahami kandungannya, dan tidak sedikit yang yang mengabaikan adab yang harus diterapkan dalam mempelajari al qur'an. (Inayah et al., 2022) hal senada juga di sampaikan oleh Irfan Muftiyani bahwa dalam kehidupan modern sebagian umat muslim kurang mempedulikan adab terhadap al qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya *attibyan fi adabi hamalatil qur'an* (Muftiyani, 2015). Lebih dalam lagi pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Awais Shaukat, Umbreen Samra, Javaria Hassan, Chafika Saadi, dan Imran Hayat menyatakan secara historis bahwa esensi dari pendidikan Islam mengajarkan kepada umat manusia atas pentingnya kesinambungan antara keharmonisan pribadi dan keharmonisan sosial. Sistem pendidikan yang tidak menerapkan sistem sebagaimana esensi dari pendidikan Islam seringkali mengalami kegagalan moralitas, karena tidak mampu menyeimbangkan kesalehan intelektual dan kesalehan sosial. Oleh karen itu

kerangka kerja yang komprehensi dalam pendidikan Islam dapat membawa kepada keberhasilan kognitif dan juga afektif untuk para penuntut ilmu (Shaukat et al., 2024).

Ahmad Tafsir menekankan pentingnya pembentukan akhlak dalam pendidikan, hal ini karena masalah dari kehidupan manusia, selalu seputar masalah krisis moralitas. Berapa banyak manusia yang sukses namun menginjak kehidupan orang lain, tidak memperhatikan manusia yang lemah, dan bentuk krisis moralitas lainnya mengancam keharmonisan hidup manusia. Dalam Islam manusia tidak dapat hidup sendiri satu sama lain harus saling membantu dan pendidikan Islam adalah pondasi yang sangat besar untuk menerapkan hakikat-hakikat ajaran Islam yang bernilai kemaslahatan untuk seluruh manusia (Tafsir, 2019). Dalam membina akhlak tidak dapat hanya dilakukan oleh satu lembaga pendidikan saja, seperti sekolah. Pembinaan akhlak harus dilakukan oleh seluruh lini dari lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kontradiksi nilai yang dapat dialami oleh peserta didik. Kontradiksi nilai dapat membuat nilai-nilai kebaikan yang diajarkan tidak dapat terinternalisasi dengan baik, sehingga akhlak mahmudah tidak dapat terimplementasi secara sempurna (Azra, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ata Firmansyah dijelaskan bahwa setiap kali anak mendapatkan perhatian dari orang tua, termasuk didalamnya adalah beragam bentuk nasihat orang tua kepada anak atas kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memberikan pengaruh positif terhadap dorongan anak untuk berakhlak baik (Firmansyah, 2020). Melalui hal ini dapat dilihat bahwa keluarga juga berperan penting untuk pembentukan akhlak anak, sehingga kesinambungan antara keluarga dan sekolah menjadi sebuah langkah objektif dalam pembentukan akhlak.

Selain sekolah dan keluarga, lembaga pendidikan masyarakat juga memegang peranan penting dalam melakukan pendidikan akhlak. Apabila nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh keluarga dan sekolah dijalankan, namun ketika anak keluar rumah atau sekolah melihat penyimpangan akhlak yang dilakukan dalam kehidupan sosial masyarakat nantinya akan dapat memengaruhi pemikiran akhlak anak karena penyimpangan tersebut. Salah satu krisis moralitas yang terjadi pada era sekarang adalah apa yang terjadi di sosial media, berbagai macam bentuk komentar yang mengandung cacian dan makian yang keluar dari nilai-nilai akhlak menjadi masalah kehidupan manusia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karin Hellfeldt, Laura Lopez-Romero, dan Henrik Andershed menyatakan bahwa masalah *cyberbullying* adalah bentuk penyimpangan yang dapat memberikan dampak berupa penurunan tingkat kesejahteraan hidup dan yang paling buruk adalah depresi yang paling tinggi dalam kehidupan manusia dapat disebabkan oleh *cyberbullying* (Hellfeldt et al., 2019). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Xingchao Wang, Wei Wang, dan Pengcheng Wang menyatakan bahwa *cyberbullying* terjadi akibat adanya ketidaksadaran moral yang terjadi pada pelakunya. Sang pelaku tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah bentuk dari penyimpangan moralitas yang dapat mengganggu

kesejahteraan psikis orang lain dan bahkan akan menuju bentuk kriminalitas yang lainnya. Ketidaksadaran tersebut terjadi akibat dari sang pelaku seringkali melihat bentuk bullying yang ia lakukan adalah hal yang lumrah, sehingga ia tidak mampu menyadarinya (Wang et al., 2022).

Ketidaktahuan atas penyimpangan moral inilah yang perlu diluruskan melalui pendidikan, salah satunya adalah tentang adab terhadap Al-Quran. Dorongan untuk memuliakan Al-Quran akan membawa manusia kepada sikap baik lainnya dalam kehidupannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Abdulloh Hamid menyatakan bahwa terdapat relevansi antara beradab terhadap al-Quran dengan masalah kontemporer yang seringkali ditemui oleh manusia, yaitu ketika umat muslim mencari solusi yang ada di dalam Al-Quran, selain itu dorongan psikologis atas beakhlak dalam membaca atau menjaga Al-Quran nantinya akan menjadi tameng dalam menghadapi ketimpangan sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat (Ismail & Hamid, 2020). Lebih dari itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Syahrir menyatakan bahwa adab terhadap Al-Quran bukan hanya sekedar ketika membaca ataupun menghafalnya saja, tetapi juga bagaimana bentuk perilaku manusia harus mencerminkan apa yang ia baca dan hafalkan di dalam Al-Quran. Melalui adab tersebut, seseorang baru dapat disebut sebagai orang yang beradab terhadap Al-Quran (Syahrir, 2021). Oleh karena itu pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah dalam upaya membentuk masyarakat untuk beradab terhadap Al-Quran yang bukan hanya perihal kognitif saja, tetapi juga adab tersebut dapat membawa umat muslim beradab kepada yang lainnya setelah membaca Al-Quran.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian ini fokus pada pada aspek afektif yakni akhlak seorang penuntut ilmu dan penghafal al qur'an terhadap al qur'an. Kegiatan ini merupakan pembekalan bagi peserta tahsin al qur'an Rabu masjid Imanuddin yang peserta nya khusus kaum ibu. Pengurus majelis taklim berdiskusi dengan narasumber dalam hal ini dosen Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta guna mengidentifikasi kebutuhan mitra, hasilnya adalah pada kegiatan penguatan akhlak penuntut ilmu dan penghafal al qur'an terhadap al qur'an. Setelah mengetahui kebutuhan mitra maka dosen dan mahasiswa yang terlibat mengorganisir peran dan tugas masing-masing. Pembagian tugas anggota tim terdiri dari pemberi materi penguatan akhlak, acara, dokumentasi kegiatan, humas, konsumsi serta penanggung jawab pembacaan rawi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan susunan acara kegiatan yang telah disepakati oleh pelaksana dan mitra mulai dari Pra Acara, acara dan do'a Penutup. Tahap evaluasi dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa setelah kegiatan berlangsung dan merencanakan tindak lanjut kegiatan penguatan akhlak bagi peserta tahsin al qur'an Rabu Masjid Imanuddin berupa kajian *turost* terkait dengan akhlak terhadap al qur'an.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Masjid Imanuddin menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan agama Islam untuk jamaah masjid serta masyarakat umum. Diantara kegiatannya adalah program tahsin al qur'an pada setiap hari Rabu khusus kaum ibu dan remaja putri. Kegiatan tahsin rabu dibimbing oleh para musyrifah yang memiliki kompetensi dalam qiro'ah al qur'an. Proses pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisa kebutuhan mitra yakni bermusyawarah antara pemateri dan pengurus majelis tahsin rabu masjid Imanuddin, serta menentukan waktu pelaksanaan dauroh qur'an bagi peserta tahsin Rabu Masjid Imanuddin. Berdasarkan wawancara analisa kebutuhan mitra tersebut, maka ditetapkan bahwa aspek afektif berupa adab penuntut ilmu dan penghafal al qur'an menjadi fokus pembahasan. Penguatan adab penuntut ilmu dan penghafal al qur'an dilaksanakan dalam bentuk seminar bertujuan untuk memberikan pengetahuan teori-teori maupun konsep adab atau akhlak mahmudah bagi peserta tahsin rabu masjid Imanuddin yang bersumber dari referensi kitab klasik atau turost, akan tetapi sangat lebih baik jika dauroh qur'an ini dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan sehingga dampaknya akan terasa lebih besar bagi peserta tahsin rabu masjid Imanuddin. Dosen berkolaborasi dengan mahasiswa di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan Dauroh Adab Terhadap Al Qur'an Bagi Peserta Tahsin Masjid Imanuddin Tangerang Selatan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025 mulai pukul 08.00 - 11.30 WIB bertempat di Masjid Imanuddin yang beralamat di Jl.Graha Bintaro Utara No.11, Pd.Kacang Bar., Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15226. Kegiatan dimulai dengan pembacaan Rawi Sirah Nabawiyah oleh para ustadzah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat al qur'an, sambutan dari ketua Majelis Taklim Tahsin Rabu Imanuddin, serta penyerahan cinderamata untuk para Musyrifah Tahsin Rabu Imanuddin, dan acara inti pemaparan materi narasumber Dr. Ahmad Irfan, SS.,M.Pd.I yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang Adab .

Materi Adab Terhadap al qur'an disampaikan dengan beberapa bagian pembahasan yang meliputi adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an kepada Allah Swt, adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap diri sendiri, adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap guru, adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap pelajaran dan adab membaca al qur'an. Sebelum materi disampaikan para peserta terlebih dahulu diarahkan untuk niat i'tikaf di dalam masjid, karena tempat penyelenggaraan dilaksanakan di dalam masjid Imanuddin.

Materi ini sangat penting untuk disampaikan karena mempelajari al qur'an bagi setiap muslim merupakan fardhu ain sehingga di dalam proses menuntut ilmu al qur'ann memerlukan pedomana serta contoh dari Rasulullah Saw. Berikut penjelasan tentang beberapa sub-materi dauroh adab terhadap al qur'an:

1. Adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an kepada Allah Swt

Materi ini merujuk dari buku Hadis Tarbawi; Kajian Akhlak Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Rasulullah Saw (Irfan, 2025). Cakupan materi ini

meliputi tentang beberapa adab yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu dan penghafal al qur'an yakni, (1) meluruskan niat dalam mempelajari al qur'an dengan niat untuk beribadah kepada Allah Swt guna mencari ridhonya, niat menghidupkan ilmu-ilmu agama serta niat untuk mensyukuri nikmat akal dan sehatnya badan yang Allah Swt berikan, (2) istiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt serta menuntut ilmu dalam setiap keadaan, (3) menjaga ketakwaan kepada Allah Swt karena pada hakikatnya ilmu tidak akan sampai tanpa ketaqwaan kepada Allah Swt.



Gambar 1. Penyampaian Materi

## 2. Adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap guru.

Pada bagian materi ini peserta diberikan penguatan materi tentang adab terhadap guru dalam menuntut ilmu dan menghafal al qur'an. Materi adab membahas tentang, (1) sikap selektif dalam menentukan kepada siapa dirinya akan berguru, (2) ketaatan seorang penuntut ilmu akan perintah dan nasihat seorang guru, (3) rasa terima kasih atas jasa guru dalam proses bimbingan dan pengajaran, (4) bersikap tawadhu di hadapan seorang guru, (5) menghindari sifat bakhil atau kikir terhadap guru, (6) menghormati anak-anak guru sebagaimana kita menghormati guru.



Gambar 2. Musyrifah Qiro'ah Al Qur'an

3. Adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap diri sendiri  
Setelah penyampaian akhlak Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap guru, maka dilanjutkan dengan adab terhadap diri sendiri yang di dalamnya membahas tentang, (1) pentingnya memanfaatkan waktu dengan hal yang bermanfaat, (2) menanamkan sifat qona'ah terhadap rejeki yang di dapat baik berupa makanan, pakaian maupun uang, (3) hijrah dalam proses menuntut ilmu baik hijrah yang berkaitan dengan tempat maupun keadaan.
4. Adab Penuntut ilmu dan Penghafal Al Qur'an terhadap pelajaran  
Adab berikutnya adalah terhadap pelajaran yang meliputi seputar pembahasan yakni, (1) hal yang perlu dipelajari awal oleh seorang penuntut ilmu setelah tauhid adalah mempelajari al qur'an baik dalam membaca, menghafal serta memahami, (2) mengoreksi bacaan sebelum menghafal baik itu dilakukan koreksinya oleh guru maupun teman sejawat, (3) menyiapkan buku pelajaran merupakan suatu kewajiban bagi siapa saja penuntut ilmu, (4) datang ke tempat pembelajaran lebih awal serta menghindari diri dari terlambat masuk ke dalam majelis ilmu, (5) membiasakan diri untuk selalu bersiwak sesuai sunnah Rasulullah Saw karena hal itu dapat menguatkan hafalan serta fasih dalam berbicara.



Gambar 3. Pemateri, Musyrifah dan Peserta Dauroh Qur'an

5. Adab membaca al qur'an  
Pada tahap akhir materi para peserta dauroh mendapatkan penguatan tentang adab dalam membaca al qur'an, berikut materi yang disajikan, (1) membersihkan mulut dan bersiwak, (2) menjaga diri dalam keadaan suci dalam membaca al qur'an, (3) berada di tempat yang bersih, (4) memulai dengan ta'awudz serta basamalah, (5) memohon kepada Allah Swt akan karunia-Nya ketika membaca ayat Rohmat, (6) menghormati al qur'an (tidak tertawa dan ngobrol di sela-sela qiro'ah), (7) membaca qur'an dari mushaf lebih diutamakan.

Setelah materi ini disajikan pula berbagai permasalahan terkait dengan membaca qur'an melalui forum diskusi tanya jawab. Para peserta dauroh sangat antusias bertanya terkait dengan problematika membaca al qur'an yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Pemateri, Musyrifah dan Peserta Dauroh Qur'an

Melalui sesi diskusi serta tanya jawab para peserta dauroh mendapatkan pencerahan dan jawaban atas problematika membaca al qur'an baik yang berkaitan dengan permasalahan hukum fiqih, metode pembelajaran al qur'an bagi anak Pra SD, sampai kepada motivasi untuk mempelajari al qur'an. Sehingga berdasarkan hal tersebut bahwa kegiatan dauroh al qur'an bagi peserta tahsin Rabu Masjid Imanuddin sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman adab terhadap al qur'an.

## 2. Pembahasan

Adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an kepada Allah Swt, adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap diri sendiri, adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap guru, adab Penuntut ilmu dan Penghafal al qur'an terhadap pelajaran merupakan hal yang harus dimiliki bagi setiap penuntut ilmu, hal tersebut juga disampaikan oleh Imam Al Ghazali Dalam Kitab Minhajul Muta'allim dan Imam Badruddin Ibnu Jamaah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allim. (A. Irfan, Basit, Johan, et al., 2024) ditengah perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat sehingga pendidikan akhlak bagi penuntut ilmu sangat perlu diawali dengan pemahaman teori tentang akhlak mahmudah yang berkaitan dengan adab penuntut ilmu. (A. Irfan, Basit, Purwanto, et al., 2024)

Setelah diberikan pemahaman tentang konsep adab bagi penuntut ilmu maka yang perlu diperhatikan adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam proses pembelajaran al qur'an sehingga dengan itu akan terjadi proses internalisasi nilai akhlak Rasulullah Saw pada diri penuntut ilmu. (Marjuki, 2024) pemahaman agama terkait dengan adab serta lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat menciptakan proses internalisasi yang baik bagi peserta didik. (A. I. Irfan & Setiady, 2023) Pendidikan Islam sangat memfokuskan pada aspek akhlak bagi penuntut ilmu yang sumber dari akhlak tersebut adalah al qur'an dan hadis Nabi

Muhammad Saw. , proses penanaman akhlak tersebut melalui internalisasi akhlak rasulullah Saw yang terintegrasi dalam tiga ranah lingkungan pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. (A. Irfan et al., 2023)

## SIMPULAN

Dauroh qur'an tentang adab terhadap al qur'an bagi peserta tahsin Rabu Masjid Imanuddin merupakan bagian untuk melengkapi kompetensi pembelajaran al qur'an yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pemenuhan aspek afektif yang merupakan sikap harus diawali dengan pemahaman kognitif tentang ragam adab atau akhlak bagi seorang penuntut ilmu dan penghafal al qur'an. Setidaknya terdapat empat penguatan materi adab terhadap al qur'an yang meliputi adab terhadap Allah Swt, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap guru, adab terhadap pelajaran, serta adab dalam berinteraksi dengan al qur'an. Selain materi tersebut juga peserta dauroh diberikan penguatan tentang jawaban atau solusi terkait dengan hukum atau permasalahan yang berkaitan dengan problematika mempelajari al qur'an mulai dari metodologi pembelajaran al qur'an, hukum fiqh yang terkait dengan al qur'an dan motivasi untuk konsisten dalam mempelajari al qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). *Membebaskan Pendidikan Islam* (I. Thaha (ed.)). Kencana.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim | Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150.  
<https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>
- Hellfeldt, K., López-Romero, L., & Andershed, H. (2019). Cyberbullying and Psychological Well-being in Young Adolescence: The Potential Protective Mediation Effects of Social Support from Family, Friends, and Teachers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 45.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph17010045>
- Inayah, F., Fitriani, Y., Wahyudin, W., & ... (2022). Menerapkan Adab Kepada Anak-Anak Pengajian Terhadap Al-Qur'an Melalui Sosialisasi dan Pembuatan Meja Baca Al-Qur'an di Mushala Al-Barokah. *Proceedings Uin ...*, 81(Desember), 1–11.  
<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1296%0Ahttp://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1296/1176>
- Irfan, A., Basit, A., Johan, B., & Riyadi, D. A. (2024). *Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Kitab Minhajul Muta' allim Dan Imam Badruddin Ibnu Jamaah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta' allim Tentang Adab Menuntut Ilmu*. 6(2), 200–209.
- Irfan, A., Basit, A., Purwanto, H. E., Johan, B., Ageng, D., Dahlan, A., Tim, K. C., Selatan, K. T., Komunikasi, I., Jakarta, U. M., Dahlan, J. K. H. A., Tim, K. C., Selatan, K. T., Jakarta, U., Merdeka, J. T., Rambutan, K., Rebo, P., Timur, J., Maas, M. K., ... Crowley, B. Z. (2024). *PENGUATAN MATERI AKHLAK BAGI PENGURUS OSIS DAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 25 JAKARTA*. November, 1–8.
- Irfan, A. I., & Setiady, D. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi

- Nganggung. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 1-15.  
<https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.222>
- Irfan, A., Shofiyah, S., & Karimah, U. (2023). Moral Ideal Through Islamic Religious Education: Purpose, Concept and Implementation. *Nusantara Science and ...*, 2023, 57-62.  
<http://www.nstproceeding.com/index.php/nuscientech/article/view/1087%0Ahttp://www.nstproceeding.com/index.php/nuscientech/article/download/1087/1041>
- Ismail, I., & Hamid, A. (2020). Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(2), 219. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.392>
- Marjuki, A. I. (2024). Nilai Akhlak Dalam Tradisi Mushofahah di Musholla Ahluls Kisa , Darul. 6(1).
- Muftiyani, I. (2015). *Adab Terhadap Al-Qur'an (Kajian Resepsi Kultural Terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)*. [digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15960/). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15960/>
- Shaukat, M. A., Samra, U., Hassan, J., Saadi, C., & Hayat, I. (2024). Morality from Classical Civilizations to Post-Modern Era: A Historical Account Through Islamic Lens. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(2), 321-335.  
<https://doi.org/10.32350/jitc.142.19>
- Syahrir, M. I. (2021). Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 195.  
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4514>
- Tafsir, A. (2019). *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (9th ed.). PT. Rosdakarya.
- Wang, X., Wang, W., Qiao, Y., Gao, L., Yang, J., & Wang, P. (2022). Parental Phubbing and Adolescents' Cyberbullying Perpetration: A Moderated Mediation Model of Moral Disengagement and Online Disinhibition. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(7-8), NP5344-NP5366. <https://doi.org/10.1177/0886260520961877>